

Efektivitas Kegiatan Edukasi Pernikahan Dini dan Tablet Tambah Darah pada Siswa MTSn Al-Wafa Sumberjambe

Evi Riski Permatasari^{1*}, Dewi Rokhmah¹, Anita Dewi Prahastuti Sujoso¹, Rista Dwi Hermilasari¹

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember Kabupaten Jember, 68121, Indonesia, *eviriski92@gmail.com*

Abstrak

Permasalahan kesehatan utama yang terdapat di Sumberjambe adalah stunting. Hal tersebut diketahui dari prevalensi balita yang mengalami stunting sebesar 80,8% yang diakibatkan dari salah satu faktor stunting yaitu pernikahan dini. Desa Sumberjambe memiliki angka pernikahan dini yang cukup tinggi. Sebanyak 40 % pasangan usia subur terlalu muda dengan umur pernikahan yang terlalu dini dan berpotensi meningkatkan kejadian BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah) sehingga diperlukan program kesehatan seperti P2GBS (Pencegahan dan Pengentasan Generasi Bebas Stunting) yang di dalamnya terdapat kegiatan edukasi mengenai pernikahan dini dan pemberian tablet tambah darah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan kegiatan edukasi pernikahan dini dan pemberian tablet tambah darah. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode sosialisasi dan diskusi dengan sasaran siswa dan siswi MTs Al-Wafa Sumberjambe dengan menggunakan media poster, video edukasi, modul pernikahan dini dan tablet tambah darah, *power point*, *totebag* pernikahan dini, dan lembar *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian ini dari kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman sasaran pada edukasi pernikahan dini sebesar 9,42% dengan hasil *pre-test* sebesar 32,83% dan *post-test* sebesar 42,25% dimana kegiatan tersebut memiliki hasil efektivitas >1 sehingga kegiatan tersebut efektif dilakukan untuk membantu menurunkan prevalensi stunting di Desa Sumberjambe.

Kata kunci: edukasi, kesehatan, pernikahan dini, stunting

Abstract

The main health problem in Sumberjambe is stunting. It is known from the prevalence of toddlers who experience stunting of 80.8% which is caused by one of the stunting factors, namely early marriage. Sumberjambe Village has a fairly high number of early marriages. As many as 40% of couples of childbearing age are too young with marriages that are too early and have the potential to increase the incidence of LBW (Low Birth Weight) so that health programs are needed such as P2GBS (Prevention and Eradication of a Stunting Free Generation) which includes educational activities regarding early marriage and giving blood tablet. This study aims to analyze the effectiveness of early marriage education activities and giving blood tablets. The activity was carried out using the socialization and discussion method with the target students of MTs Al-Wafa Sumberjambe using poster media, educational videos, early marriage modules and blood-adding tablets, power points, early marriage tote bags, and pre-test and post-test sheets. The results of this study from the activities carried out showed that there was an increase in target understanding in early marriage education by 9.42% with a pre-test result of 32.83% and a post-test of 42.25% where the activity had an effectiveness result of >1 so that the activity was effectively carried out to help reduce the prevalence of stunting in Sumberjambe Village.

Keywords: education, health, early marriage, stunting

1. PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan utama yang ditemukan di Desa Sumberjambe setelah dilakukannya analisis situasi adalah stunting. Stunting merupakan kondisi status gizi kurang dimana tinggi badan balita tidak sesuai dengan usianya. Prevalensi stunting yang diketahui menurut hasil analisis situasi sebesar 80,8% balita yang mengalami stunting yang diikuti oleh determinan dari lima aspek, yaitu manusia, keuangan, material, akses layanan kesehatan, dan lingkungan. Aspek manusia terdiri atas faktor penyebab stunting antara lain pendidikan orang tua rendah, kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting, pola asuh konsumsi, dan banyaknya Pasangan Usia Subur (PUS) terlalu muda.

Pernikahan mempunyai keterkaitan yang kuat dengan fertilitas, masyarakat dengan usia pernikahan yang rendah (pernikahan dini) cenderung untuk mulai mempunyai anak pada usia yang terlalu dini dan memiliki kesiapan fisik serta mental yang rendah pula untuk melahirkan seorang anak khususnya bagi seorang ibu (Badan Pusat Statistik, 2021). Menurut WHO, pernikahan dini (*early married*) adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia dibawah usia 19 tahun. Pada tahun 2008, prevalensi perkawinan anak sebesar 14,67 %, namun pada satu dekade kemudian (tahun 2018) hanya menurun 3,4 % sehingga prevalensi perkawinan menjadi 11,21 %. Sekitar 1 dari 9 perempuan berusia 20-24 tahun melangsungkan perkawinan pertama sebelum usia 18 tahun (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pernikahan dini menjadi faktor penyebab dari berbagai masalah yang timbul setelah pernikahan, salah satunya yaitu keadaan stunting dari keturunan yang dihasilkan karena ketidaksiapan orang tua khususnya ibu dalam menjalani masa kehamilan dan persalinan, yang akan mempengaruhi pertumbuhan keturunan selanjutnya (Khusna & Nuryanto, 2017). Berdasarkan hasil analisis situasi di Desa Sumberjambe dari 95 keluarga diketahui bahwa terdapat 40% PUS terlalu muda dan hal tersebut akan berpengaruh pada ibu

muda yang sedang hamil. Kondisi ibu yang terlalu muda saat hamil berpotensi mengganggu perkembangan janin disebabkan karena kondisi rahim yang belum cukup kuat dan asupan nutrisi yang meningkat. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan ini diharapkan dapat menanggulangi adanya pernikahan dini serta menurunkan angka pernikahan dini di Desa Sumberjambe dengan kegiatan “CENDINI (Cegah Pernikahan Dini)”.

2. METODE KEGIATAN

Penelitian dalam kegiatan ini dilakukan pada 23 Juli 2022 dengan sasaran siswa dan siswi MTs Al-Wafa Sumberjambe sebanyak 53 pelajar yang terdiri dari 28 siswa dan 25 siswi. Metode yang digunakan pada kegiatan CENDINI di Desa Sumberjambe, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember yang terbagi menjadi dua sesi yaitu sesi pertama materi pencegahan pernikahan dini yang dilakukan dengan metode sosialisasi dan diskusi, serta sesi kedua yaitu materi pentingnya pemberian tablet tambah darah adalah metode sosialisasi dan diskusi serta aksi minum tablet tambah darah secara bersama-sama.

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan dengan membagikan soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta yaitu siswa dan siswi MTs Al-Wafa Sumberjambe mengenai pernikahan dini dan tablet tambah darah. Media yang digunakan dalam kegiatan CENDINI (Cegah Pernikahan Dini dan Tablet Tambah Darah) ini menggunakan powerpoint, poster, booklet, video edukasi, tote bag, stiker, lembar *pre-test* dan *post-test*.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menghitung *mean* dari hasil lembar *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, dalam perhitungannya juga menggunakan rumus *Adequacy of Performance* untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dilihat dari kehadiran peserta serta rumus *Effectiveness* untuk mengetahui efektivitas kegiatan yang telah dilakukan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan CENDINI (Cegah Pernikahan Dini dan Tablet

Tambah Darah) dilakukan di MTs Al-Wafa Sumberjambe dengan karakteristik demografis peserta sebagai berikut:

Jenis Kelamin	Kelas	Usia	Jumlah
Perempuan	VII	12	11
	VIII	13	5
	IX	14	9
Jumlah Siswa Perempuan			25
Laki-Laki	VII	12	10
	VIII	13	8
	IX	14	10
Jumlah siswa laki-laki			28

Kegiatan dimulai dengan pengerjaan *pre-test* yang berisi masing-masing 10 pertanyaan terkait pernikahan dini untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa-siswi sebelum dilaksanakannya pemaparan materi. Sesi pertama adalah edukasi tentang bahaya pernikahan dini dan pengaruh terhadap kejadian stunting. Sesi ini dijelaskan oleh Dewi Rokmah selaku dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember.

Metode yang digunakan dalam pemaparan materi ini adalah metode sosialisasi berupa ceramah dan diskusi. Berbagai media yang digunakan untuk kegiatan ini mengandung pesan tersendiri. Pemilihan power point dan video sebagai media karena power point dapat menyajikan materi dalam bentuk visual yang menarik perhatian dari adik siswa-siswi dalam waktu yang singkat, serta video juga menumbuhkan kesan penyampaian materi yang tidak monoton dan tidak membosankan jika dibandingkan dengan tulisan-tulisan. Media booklet memiliki manfaat jangka panjang yaitu bermanfaat untuk menjadi bahan ajar guru Mts Al-Wafa. Sedangkan mengenai media tote bag custom dan poster dengan slogan cegah pernikahan dini mengandung pesan untuk adik siswa-siswi agar lebih fokus dalam belajar dan menolak adanya pernikahan dini.

Sesi kedua adalah pemaparan materi pentingnya konsumsi tablet tambah darah. Pemaparan materi ini dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember. Metode yang digunakan dalam pemaparan materi

ini adalah metode sosialisasi berupa ceramah dan diskusi serta diakhiri dengan aksi konsumsi tablet tambah darah secara bersama-sama. Media yang digunakan untuk pemaparan materi ini adalah powerpoint, video edukasi tentang menstruasi, dan poster. Pada sesi ini juga pemateri mengenalkan aplikasi yang digunakan untuk *men-track* siklus menstruasi. Sesi ini berjalan secara interaktif yang dibuktikan dengan banyak peserta yang mengajukan pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah “Apakah laki-laki juga diperbolehkan mengkonsumsi tablet tambah darah?”. Pada prinsipnya penggunaan tablet tambah darah dapat digunakan oleh semua orang, baik pria dan wanita. Sehingga dapat saja digunakan sesuai dosis (Danny, 2018). Pertanyaan selanjutnya adalah terkait dengan alasan menstruasi yang tidak teratur. Faktor pertama adalah faktor kelainan dan penyakit. Tubuh mengalami kegagalan fungsi dan menyebabkan metabolisme terganggu. Faktor yang lainnya adalah pola hidup yang tidak sehat (Sinaga et al., 2017). Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa sekitar 22,1% wanita dengan gangguan psikologis, mengalami siklus menstruasi tidak teratur (Barron et al., 2008).

Setelah adanya pemaparan materi, sasaran kembali diberikan lembar post-test yang berisi pertanyaan yang sama dengan pertanyaan pre-test yang diberikan diawal, yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa-siswi setelah membaca dan menerima edukasi materi yang telah diberikan. Kriteria evaluasi dalam kegiatan ini terdiri dari target partisipan, tingkat pemahaman, dan efektivitas kegiatan.

A. Target Partisipan

$$\text{Adequacy of Performance} = \frac{\text{Hasil kegiatan sasaran}}{\text{Jumlah sasaran}} \times 100\% = \frac{53}{55} \times 100\% = 96\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan *Adequacy of Performance* sebesar 96%, yang berarti bahwa kriteria kecukupan dalam segi peserta/sasaran telah mencukupi dan kegiatan dianggap

sukses dalam segi peserta.

B. Tingkat Pemahaman

Jenis Soal	Pre-Test		Post-Test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Usia pernikahan dini	3	5,6	8	15,1
Faktor pernikahan dini	18	33,9	7	13,2
Dampak pernikahan dini	18	33,9	7	13,2
Fakta pernikahan dini	34	64,1	35	66,0
Kandungan Tablet Tambah Darah	5	9,4	24	45,9
Kelompok kritis tumbuh kembang	11	20,7	12	22,6
Jenis Tablet Tambah Darah	27	50,9	51	96,2
Fakta Tablet Tambah Darah	26	49,0	20	37,7
Keuntungan konsumsi Tablet Tambah Darah	21	39,6	24	45,3
Frekuensi konsumsi Tablet Tambah Darah	11	20,7	36	67,9
Rata-Rata		32,83 %		42,25 %

Tingkat pengetahuan dapat diketahui melalui hasil perhitungan dari pengerjaan pre-test dan post-test. Hasil perhitungan didapatkan peningkatan pengetahuan pelajar MTs Al-Wafa Sumberjambe tentang pernikahan dini dan tablet tambah darah yaitu sebesar 9,24%

dengan rata-rata pengetahuan peserta sebelum edukasi sebesar 32,83% dan setelah edukasi sebesar 42,25%. Namun, dari hasil *post-test* tersebut dapat dilihat jika siswa-siswi MTs Al-Wafa masih terdapat banyak kesalahan pada pertanyaan mengenai faktor pernikahan dini dan dampak pernikahan dini. Maka dari itu, dibutuhkan keberlanjutan kegiatan edukasi terkait dengan bahaya dari pernikahan dini. Selain itu, perlu penambahan sasaran yaitu orang tua dari remaja, karena orang tua memegang peranan penting dalam proses pendidikan di rumah sehingga perlu wawasan yang luas agar dapat membimbing dan bekerjasama dengan anak remajanya terkait dengan pendewasaan usia perkawinan (Hafid et al., 2021).

C. Efektivitas Kegiatan

Indikator: pencapaian tingkat pemahaman tentang pernikahan dini dan tablet tambah darah dengan target sebesar 40% dan diperoleh hasil capaian pengetahuan setelah dilaksanakan kegiatan menggunakan *post-test* sebesar 42,25%.

$$\begin{aligned} \text{Effectiveness} &= \frac{\text{Hasil yang dicapai}}{\text{target}} \\ &= \frac{42,25\%}{40\%} = 1,056\% \end{aligned}$$

Kriteria efektivitas sebesar 1,056% (sangat efektif), dengan kategori:

- <1 : kurang efektif
- 1 : efektif
- >1 : sangat efektif

Dari perhitungan perolehan capaian dan indikator didapatkan efektivitas kegiatan sebesar 1,056% yang artinya pelaksanaan kegiatan pernikahan dini dan tablet tambah darah sangat efektif.

Sejalan dengan penelitian (Amelia et al., 2017) membuktikan bahwa penyuluhan sangat berperan dalam perubahan pengetahuan pernikahan dini. Metode ceramah lebih bisa meningkatkan pengetahuan siswa karena metode ini melibatkan seluruh indera untuk menerima informasi dan diberikan secara langsung

oleh penyuluh (Afridayanti et al., 2020). Kegiatan edukasi pernikahan dini dan tablet tambah darah ini perlu dilakukan kegiatan keberlanjutan, karena kegiatan ini dapat menjadi salah satu upaya mengurangi angka pernikahan dini terutama di Desa Sumberjambe serta secara tidak langsung dapat mengurangi angka kejadian stunting di Desa Sumberjambe.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sangat efektif dilaksanakan dengan pernikahan dini dan tablet tambah darah. Hal ini dikarenakan setelah dilakukan edukasi melalui metode ceramah dan diskusi. Penerapan tersebut digunakan untuk melihat pengetahuan siswa siswi MTs Al-Wafa Sumberjambe setelah dilakukan kegiatan.

Kegiatan CENDINI (Cegah Pernikahan Dini dan Tablet Tambah Darah) perlu dilaksanakan dan mengalami keberlanjutan, karena kegiatan ini dapat menjadi salah satu upaya mengurangi angka pernikahan dini terutama di Desa Sumberjambe serta secara tidak langsung dapat mengurangi angka kejadian stunting di Desa Sumberjambe. Maka dari itu, Kegiatan edukasi pernikahan dini dan tablet tambah darah ini perlu dilakukan kegiatan keberlanjutan

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada seluruh perangkat desa dan seluruh masyarakat Desa Sumberjambe yang terlibat dalam kegiatan ini, serta kepada Kepala Sekolah, semua guru, dan siswa siswi MTs Al-Wafa Sumberjambe, atas bantuan dan partisipasinya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

6. REFERENSI

Afridayanti, E., Hasibuan, Y., Batubara, A., &

Siregar, Y. (2020). *Efektivitas Penyuluhan Media Leaflet dan Metode Siswi tentang Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Pancur Batu Deli Serdang Tahun 2019*. 1(2), 25–34.

Amelia, R., Mohdari, & Azizah, A. (2017).

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Dini di VIII di SMPN 4 Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 8(1), 64–77.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda*. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 15 Tahun (Persen)*.

https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1358/sdgs_5/1

Barron, M. L., Flick, L. H., Cook, C. A., Homan, S. M., & Campbell, C. (2008). Associations between Psychiatric Disorders and Menstrual Cycle Characteristics. *Arch Psychiatr Nurs*, 22(5), 254–265.

Danny. (2018). *Penggunaan Tablet Penambah Sel Darah Merah untuk Penderita Anemia*.

<https://www.alodokter.com/komunitas/topic/hemobion-untuk-anemia#:~:text=Tablet hemobion merupakan suatu tablet,menggunakan obat tersebut sesuai dosis>

Hafid, W., Arda, Z. A., & Hanapi, S. (2021). Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui Penyuluhan Kesehatan di Kelurahan Bolihuangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 66–73.

<https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v1i1.94>

Khusna, N. A., & Nuryanto. (2017). Hubungan Usia Ibu Menikah Dini dengan Status Gizi Balita di Kabupaten Temanggung. *Journal of Nutrition College*, 6(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc>

Sinaga, E., Saribano, N., Sa'adah, S. N., Salamah, U., Murti, Y. A., Trisnamiati, A., & Lorita, S. (2017). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Universitas Nasional IWWASH Global One.